

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian suatu negara dapat stabil dan tumbuh karena peran penting dari Sektor Barang Kebutuhan Sehari-hari (*Consumer Goods*). Sektor ini menghasilkan dan menyalurkan barang-barang yang digunakan masyarakat setiap hari seperti makanan, minuman, dan perlengkapan rumah tangga. Produk kebutuhan dasar memiliki permintaan yang stabil dari waktu ke waktu sehingga menjadikan sektor consumer goods sebagai penopang utama aktivitas ekonom (Kotler, 2003). Industri kebutuhan pokok memiliki daya tarik tinggi karena tingkat permintaannya cenderung konstan meskipun terjadi fluktuasi ekonomi (Porter, 1985). Sektor barang konsumsi membantu menjaga ketahanan ekonomi nasional karena permintaan terhadap kebutuhan dasar masyarakat relatif tidak terpengaruh oleh guncangan ekonomi (Krugman, 2009).

Studi ini memfokuskan pengamatan pada emiten sektor barang konsumen yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pemilihan ISSI sebagai lingkup penelitian didasari oleh posisinya sebagai indikator utama yang merepresentasikan seluruh saham syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang tergabung dalam indeks ini memiliki karakteristik unik karena telah melewati proses penapisan (*screening*) ketat sesuai prinsip syariah, terutama terkait batasan struktur pendanaan di mana utang berbasis bunga tidak boleh melebihi 45% dari total aset (OJK, 2022). Ketentuan regulasi ini menciptakan profil risiko dan pola tata kelola keuangan yang berbeda dibandingkan perusahaan pada umumnya. Dengan

demikian, penggunaan ISSI memberikan batasan penelitian yang spesifik untuk melihat bagaimana perusahaan-perusahaan yang beroperasi di bawah koridor kepatuhan syariah tetap mampu menjaga eksistensi dan daya saingnya di tengah persaingan industri. Hal ini sejalan dengan pandangan Chatib Basri bahwa sektor barang konsumsi merupakan penopang stabilitas ekonomi karena permintaannya tetap terjaga meskipun terjadi gejolak ekonomi (Basri, 2019). Industri makanan dan minuman memiliki ketahanan tinggi terhadap siklus ekonomi karena merupakan kebutuhan dasar masyarakat (Indrawati, 2020). Dengan demikian, efisiensi manajemen likuiditas menjadi elemen penting dalam menjaga daya saing dan kinerja keuangan perusahaan consumer goods yang beroperasi dalam kerangka syariah.

Tujuan utama dari pengelolaan perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan, nilai perusahaan mencerminkan persepsi pasar terhadap prospek, stabilitas, dan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan di masa depan. Nilai perusahaan merupakan indikator utama yang diperhatikan investor dalam menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan secara optimal (Brigham & Houston, 2019). Sementara itu, tingginya nilai perusahaan dalam sektor barang konsumsi mencerminkan kepercayaan pasar yang kuat terhadap prospek pertumbuhan perusahaan, terutama karena permintaan produknya yang relatif stabil (Basri, 2019). Pasar modal merespons positif perusahaan yang mampu mengoptimalkan aset secara efisien, karena hal tersebut menggambarkan tata kelola dan pengelolaan risiko yang baik (Indrawati, 2020). Dengan demikian, nilai perusahaan

yang tinggi pada emiten syariah sektor Barang Konsumen menunjukkan bahwa investor bersedia membayar lebih tinggi dari nilai aset bersih perusahaan, sehingga pasar menilai tinggi kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan aset di bawah batasan syariah, termasuk efisiensi modal kerja dan likuiditas.

Dalam konteks manajemen keuangan, terutama bagi perusahaan sektor Barang Konsumen, likuiditas menjadi perhatian utama karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Likuiditas merupakan indikator penting bagi stabilitas operasional perusahaan dan menjadi dasar bagi penilaian kesehatan keuangan jangka pendek (Brigham & Houston, 2019). Tingkat likuiditas perusahaan dalam penelitian ini diproksikan melalui *Quick Ratio* (QR) atau rasio cepat. *Quick ratio* merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (Kasmir, 2016). Penggunaan rasio ini memberikan gambaran yang lebih konservatif dan akurat mengenai posisi likuiditas riil perusahaan dalam menghadapi kewajiban yang segera jatuh tempo. Persediaan merupakan aset lancar yang paling lambat dikonversi menjadi kas sehingga sering dikeluarkan dalam analisis likuiditas konservatif (Kieso et al., 2018). Dalam industri Barang Konsumen atau biasa dikenal dengan istilah *Fast Moving Consumer Goods (FMCG)*, meskipun perputaran persediaan cepat, instrumen likuid seperti kas dan piutang tetap menjadi penentu utama kesiapan perusahaan menghadapi kewajiban jangka pendek. Bagi emiten syariah yang terikat batasan utang ketat dari regulator,

manajemen likuiditas yang tercermin dari *Quick Ratio* yang sehat menjadi sangat esensial untuk menjaga kepercayaan pasar, memastikan kelancaran operasional, serta mendukung peningkatan.

Kesehatan likuiditas yang ditunjukkan oleh *Quick Ratio* (QR) tidak secara langsung meningkatkan nilai perusahaan, karena terdapat mekanisme internal yang mentransformasi efisiensi operasional dan likuiditas menjadi nilai pasar. Penelitian ini menempatkan *Return on Equity* (ROE) sebagai indikator keberhasilan perusahaan dalam mentransformasikan ketahanan finansial menjadi performa laba yang nyata bagi pemegang saham. ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih bagi pemegang saham dari setiap rupiah modal sendiri yang ditanamkan, dan merupakan salah satu indikator utama yang diperhatikan investor dalam menilai efektivitas manajemen perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola aset dan ekuitasnya secara efisien untuk menciptakan nilai bagi pemegang saham (Weston & Copeland, 2010). Pada perusahaan Barang Konsumen syariah, likuiditas yang baik tercermin dari QR yang sehat menunjukkan efisiensi manajemen modal kerja, mengurangi risiko gagal bayar, dan memungkinkan alokasi dana yang lebih optimal pada aktivitas yang menghasilkan laba. Ketika likuiditas yang efisien ini meningkatkan profitabilitas, ROE akan meningkat dan menjadi sinyal positif bagi investor. Sejalan dengan pandangan Ross, investor memandang ROE yang tinggi sebagai bukti efektivitas manajerial dan prospek pertumbuhan laba yang berkelanjutan, sehingga mendorong peningkatan

persepsi pasar dan akhirnya menaikkan nilai perusahaan yang tercermin pada PBV (Ross et al., 2018).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, berikut disajikan rangkuman data perkembangan variabel yang akan diteliti pada perusahaan sektor barang konsumen di ISSI untuk periode 2018-2025:

Tabel 1. 1 Rata -Rata Perkembangan Rasio Keuangan Perusahaan Sektor Barang Konsumen Yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia

Kode Perusahaan	Tahun	QR	Ket	ROE	Ket	Nilai Perusahaan	Ket
UNVR	2018	0.51		120.21		38,62	
	2019	0.47	↓	139.79	↑	47,41	↑
	2020	0.48	↑	145.09	↑	43,67	↓
	2021	0.42	↓	133.25	↓	30,08	↓
	2022	0.4	↓	134.21	↑	32,22	↑
	2023	0.34	↓	141.99	↑	24,6	↓
	2024	0.23	↓	156.74	↑	20,93	↓
	2025	0.28	↑	110.13	↓	29.57	↑
INDF	2018	0.69		12.39		2,02	
	2019	0.88	↑	12.99	↑	1,92	↓
	2020	0.97	↑	15.23	↑	1,52	↓
	2021	1.03	↑	15.83	↑	1,24	↓
	2022	1.25	↑	11.81	↓	1,17	↓
	2023	1.45	↑	13.76	↑	0,97	↓
	2024	1.67	↑	13.27	↓	1.04	↑
	2025	1.70	↑	11.05	↓	0.85	↓
ICBP	2018	1.4		21.17		5,84	
	2019	1.95	↑	19.92	↓	5,55	↓
	2020	1.76	↓	22.38	↑	4,14	↓
	2021	1.49	↓	18.86	↓	3,16	↓
	2022	2.39	↓	12.56	↓	3,4	↓
	2023	2.91	↑	17.15	↑	3,03	↓
	2024	3.44	↑	15.66	↓	2,89	↓

MYOR	2025	3.52	↑	12.25	↓	1.96	↓
	2018	1.95		20.57		7,63	
	2019	2.68	↑	20.57	↑	5,09	↓
	2020	2.89	↑	18.71	↓	6,02	↑
	2021	1.78	↓	10.67	↓	4,26	↓
	2022	1.93	↑	15.38	↑	4,76	↑
	2023	2.79	↑	21.24	↑	3,84	↓
	2024	1.78	↓	17.84	↓	3,87	↑
KINO	2025	1.88	↑	16.38	↓	2.37	↓
	2018	1.1		6.95		1,93	
	2019	1.03	↑	19.89	↑	1,91	↓
	2020	0.87	↓	4.53	↓	1,47	↓
	2021	1.13	↑	4.15	↓	1,11	↓
	2022	0.64	↓	-65,3	↓	1,03	↓
	2023	0.62	↓	4,56	↑	1,19	↑
	2024	0.52	↓	5,26	↑	1,11	↓
	2025	0.47	↑	8.14	↑	1.19	↑

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Barang Konsumen Periode 2018-2025

Keterangan :

● : Menunjukkan ketidaksesuaian teori antara variable independent (X) dengan variable dependen

↑: Mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

↓: Mengalami penurunan dari tahun sebelumnya

Pada data di atas menunjukkan adanya fenomena ketidakkonsistenan hubungan antar variabel yang diteliti. Pertama, fluktuasi *Quick Ratio* (QR) tidak selalu diikuti dengan pergerakan *Return on Equity* (ROE) yang searah. Sebagai contoh, pada UNVR tahun 2018-2020, meskipun nilai QR terus menurun, nilai ROE justru mengalami peningkatan.

Kedua, peningkatan profitabilitas (ROE) juga tidak senantiasa mampu meningkatkan nilai perusahaan secara konsisten. Hal ini terlihat pada emiten INDF dan ICBP, di mana Nilai Perusahaan cenderung mengalami tren penurunan meskipun perusahaan mampu menjaga stabilitas ROE setiap tahunnya. Kondisi anomali dan fluktuasi yang tidak menentu ini menunjukkan bahwa pengelolaan likuiditas dan profitabilitas belum mampu secara optimal meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan pada sektor barang konsumen syariah, sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam mengenai hubungan antar variabel tersebut.

Ketiga, terjadinya fluktuasi pada Nilai Perusahaan yang tidak konsisten. Dapat dilihat dari data di atas, bahwa tingkat penurunan lebih banyak di bandingkan tingkat kenaikan. Hal ini dapat disebabkan karena peningkatan QR tidak selalu mampu meningkatkan nilai perusahaan, begitupun dengan nilai ROE meskipun nilainya stabil akan tetapi nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan.

Faktor penting lainnya yang menjadi landasan penelitian ini adalah adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) terkait hubungan antara *Quick Ratio* (QR) dengan Nilai Perusahaan. Berdasarkan tinjauan literatur, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang inkonsisten dan kontradiktif mengenai arah dan signifikansi pengaruh QR terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 1. 2 Fenomena Gap Hubungan QR terhadap Nilai Perusahaan

Peneliti	Hasil
(Eliza & Mayasari, 2022)	Quick Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap PBV pada perusahaan sub sektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dengan nilai t hitung sebesar 3,293312 dengan signifikansi 0,0017.
(Wulandari et al., 2020)	Quick Ratio berpengaruh positif signifikan terhadap Price to Book Value (PBV) pada PT Lippo Karawaci Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2020, dengan nilai t hitung sebesar 3,449 dengan signifikansi 0,011.
(Syafawi, 2020)	Quick Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015, dengan nilai t hitung sebesar -1,405 dengan signifikansi 0,219.
(Putri et al., 2025)	Quick Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dengan nilai t hitung sebesar -0,254 dengan signifikansi 0,800.
(Ari & Rahmiyati, 2022)	Likuiditas (termasuk Quick Ratio) berpengaruh tidak signifikan terhadap PBV pada perusahaan sektor tekstil dan garment yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, dengan nilai t hitung sebesar 0,926 dengan signifikansi 0,355.
(Utami, 2024)	Quick Ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, dengan nilai signifikansi sebesar 0,341

Sumber: Beberapa Jurnal Penelitian Ter Index Sinta, Data diolah

Adanya perbedaan hasil dari berbagai penelitian terdahulu yang tersaji pada Tabel 1.2 menunjukkan bahwa pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Nilai Perusahaan merupakan isu manajemen keuangan yang masih memunculkan perdebatan empiris hingga saat ini. Inkonsistensi tersebut terlihat jelas pada hasil penelitian (Eliza &

Mayasari, 2022) serta (Wulandari et al., 2020) yang membuktikan bahwa *Quick Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, yang mengindikasikan bahwa ketersediaan aset sangat lancar direspons sebagai sinyal positif oleh investor dalam menilai harga pasar perusahaan. Namun, temuan tersebut bertolak belakang dengan hasil penelitian (Syafawi, 2020) serta (Putri et al., 2025) yang justru menemukan pengaruh negatif tidak signifikan, di mana tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dipandang sebagai bentuk ketidakefisienan karena adanya dana menganggur yang tidak dikelola secara produktif.

Kesenjangan hasil penelitian ini semakin dipertegas oleh temuan (Ari & Rahmiyati, 2022) serta (Utami, 2024) yang menyimpulkan bahwa *Quick Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, yang berarti variabel likuiditas bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Berbagai perbedaan temuan tersebut menjadi landasan kuat bagi peneliti untuk menguji kembali hubungan antara *Quick Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dengan menempatkan *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel mediasi. Penambahan variabel mediasi ini dipandang perlu untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif mengenai mekanisme transformasi likuiditas menjadi nilai perusahaan, di mana posisi kas dan aset lancar yang kuat baru akan meningkatkan nilai pasar jika perusahaan mampu mengonversinya menjadi profitabilitas yang optimal bagi pemegang saham. Dengan demikian, penggunaan *Return On Equity* (ROE) sebagai mediator diharapkan mampu

menjembatani serta menjelaskan ketidakkonsistenan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH *QUICK RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *RETURN ON EQUITY* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR BARANG KONSUMEN YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2018-2025”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka berbagai masalah yang relevan dengan ruang lingkup dan variabel yang diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya fluktuasi daya beli masyarakat dan perubahan pola konsumsi pasca-pandemi serta tantangan rantai pasok global (2018-2025) yang menuntut perusahaan untuk menjaga likuiditas sekaligus memaksimalkan nilai perusahaan, menjadikan kebijakan keuangan sebagai isu strategis yang krusial untuk diteliti.
2. Terjadinya fenomena ketidaksesuaian antara teori manajemen keuangan (seperti teori *Trade-off* atau *Pecking Order*) dengan data empiris rata-rata rasio keuangan pada perusahaan barang konsumen di ISSI. Sebagai contoh, QR secara konsisten meningkat tajam dari 0,69 (2018) menjadi 1,70 (2025). Secara teori, seharusnya nilai perusahaan ikut naik. Namun, kenyataannya Nilai Perusahaan justru

mengalami tren penurunan yang signifikan dari 2,02 menjadi 0,85 pada periode yang sama.

3. Adanya indikasi fenomena penumpukan aset lancar yang tidak produktif (*idle cash/inventory*), di mana manajemen dinilai kurang mampu mengubah likuiditas yang tinggi (QR) menjadi profitabilitas yang optimal (ROE), sehingga berdampak pada rendahnya persepsi investor terhadap nilai perusahaan.
4. Adanya perdebatan fundamental dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh *Quick Ratio* terhadap Nilai Perusahaan. Sebagaimana penelitian oleh Eliza & Mayasari (2022) menemukan pengaruh positif signifikan (karena likuiditas menjamin kelancaran operasional), namun Syafawi (2020) menemukan pengaruh negatif signifikan (akibat biaya peluang dari *idle asset*), serta temuan Utami (2024) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan.
5. Adanya urgensi untuk menguji kembali peran *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel mediasi yang menjembatani hubungan antara likuiditas (QR) terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini dilakukan guna menjelaskan apakah likuiditas mampu meningkatkan nilai perusahaan secara langsung atau harus melalui peningkatan profitabilitas bagi pemegang saham terlebih dahulu, sekaligus untuk menyelesaikan kesenjangan (*gap*) dari hasil penelitian terdahulu.

C. Batasan Masalah

Untuk membuat pembahasan dalam penelitian ini lebih terpusat dan terarah, serta menghindari pembahasan yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada pengujian pengaruh *Quick Ratio* (QR) sebagai variabel independen, Nilai Perusahaan (yang diukur dengan *Price to Book Value*) sebagai variabel dependen, serta *Return on Equity* (ROE) sebagai variabel mediasi.
2. Objek penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan sektor Barang Konsumen (*Consumer Goods*) yang terdaftar secara konsisten di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2018-2025.
3. Data laporan keuangan tahunan perusahaan yang digunakan dibatasi pada periode pengamatan selama delapan tahun, yaitu mulai dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2025.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan barang konsumen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2025?

2. Apakah *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan barang konsumen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2018-2025?
3. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan barang konsumen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) periode 2018-2025?
4. Apakah *Return on Equity* (ROE) memediasi pengaruh hubungan *Quick Ratio* (QR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan barang konsumen yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI) periode 2018-2025?

E. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan barang konsumen yang terdaftar di ISSI periode 2018-2025.
2. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Quick Ratio* (QR) terhadap *Return on Equity* (ROE) pada perusahaan barang konsumen yang terdaftar di ISSI periode 2018-2025.
3. Menganalisis dan mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan barang konsumen yang terdaftar di ISSI periode 2018-2025.

4. Menganalisis dan mengetahui peran *Return on Equity* (ROE) yang memediasi pengaruhi hubungan antara *Quick Ratio* (QR) dan Nilai Perusahaan pada perusahaan barang konsumen yang terdaftar di ISSI periode 2018-2025.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan maksud memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Investor: Memberikan informasi dan pertimbangan tambahan dalam mengambil keputusan investasi. Penelitian ini dapat membantu investor menilai seberapa jauh kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan (QR) dan efisiensi pengelolaan modal sendiri (ROE) dapat mencerminkan nilai perusahaan di masa depan.
- b. Bagi Manajer atau Direktur Perusahaan: Memberikan masukan strategis kepada manajemen perusahaan dalam mengelola aset likuid dan ekuitas untuk meningkatkan profitabilitas (ROE) yang pada akhirnya diharapkan dapat menaikkan nilai perusahaan.
- c. Bagi Pelajar dan Tenaga Pendidik : Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar, data pembandingan, dan rujukan awal untuk melakukan penelitian lanjutan dengan variabel, sektor, atau metode yang berbeda.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Konfirmasi Teori: Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai hubungan antara rasio

likuiditas, rasio profitabilitas, dan nilai perusahaan dalam konteks pasar modal Syariah (ISSI).

- b. Bukti Empiris: Menjadi referensi dan bukti empiris baru mengenai mekanisme mediasi ROE dalam menjelaskan pengaruh QR terhadap nilai perusahaan, khususnya di sektor dan periode penelitian yang spesifik.

G. Jadwal Penelitian

Untuk menjamin keteraturan dan keberlangsungan penelitian, jadwal pelaksanaan disusun selama 10 bulan (Oktober 2025–Juli 2026). Tabel berikut memaparkan rincian tahapan kegiatan, yang mencakup keseluruhan proses penelitian mulai dari tahap persiapan sampai dengan sidang akhir disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. 3 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Oktober	November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli
1	Penyusunan Proposal	x									
2	Konsultasi		x	x							
3	Seminar Proposal			x							
3	Revisi Proposal				x	x					
4	Pengumpulan Data					x					
5	Analisis Data						x				
6	Penulisan Akhir Naskah Skripsi						x	x	x	x	
7	Pendaftaran Munaqosyah									x	
8	Munaqosyah									x	
9	Revisi Skripsi										x

Sumber: Data diolah Peneliti

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini disusun untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai alur pembahasan yang terbagi ke dalam lima bab utama secara runtut dan sistematis, dengan rincian deskripsi sebagai berikut:

1. BAB 1: Pendahuluan

Bab ini menguraikan dasar pemikiran penelitian yang dikemas dalam latar belakang masalah, khususnya mengenai fenomena *Quick Ratio* (QR), profitabilitas (*Return on Equity*), serta fluktuasi Nilai Perusahaan pada sektor barang konsumen yang terdaftar di ISSI. Selanjutnya, bab ini merumuskan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, jadwal penelitian, serta diakhiri dengan sistematika penulisan skripsi.

2. BAB 2: Tinjauan Pustaka

Bab ini berfokus pada pemaparan landasan teori serta definisi konseptual yang melandasi variabel *Quick Ratio* (QR), *Return on Equity* (ROE), dan Nilai Perusahaan. Selain itu, bab ini memuat kajian penelitian terdahulu yang relevan, pengembangan hipotesis, serta visualisasi alur pemikiran yang dituangkan dalam bentuk kerangka pemikiran untuk menjelaskan keterkaitan antarvariabel.

3. BAB 3: Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan pendekatan metodologi yang digunakan untuk menguji hipotesis. Pembahasan di dalamnya meliputi jenis penelitian, waktu dan wilayah penelitian, penentuan populasi serta teknik penarikan sampel, metode pengumpulan data sekunder, definisi operasional dan pengukuran variabel,

hingga metode analisis data yang meliputi uji asumsi klasik, analisis jalur (*path analysis*) atau regresi mediasi, serta uji signifikansi (uji *Sobel* atau *Bootstrapping*).

4. BAB 4: Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan poin inti berupa penyajian data laporan keuangan yang telah diolah secara statistik. Pembahasan dimulai dari gambaran umum objek penelitian, hasil pengujian asumsi klasik, analisis deskriptif, hasil pengujian hipotesis (pengaruh langsung dan tidak langsung melalui variabel mediasi), hingga pembuktian fungsi mediasi ROE. Setiap hasil temuan angka statistik kemudian diinterpretasikan secara mendalam ke dalam konsep manajemen keuangan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan.

5. BAB 5: Penutup

Bab ini merupakan bagian akhir yang menyajikan kesimpulan dari seluruh rangkaian hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat penjelasan mengenai keterbatasan ruang lingkup yang dihadapi selama riset berjalan, serta pemberian saran-saran rekomendasi taktis bagi manajemen perusahaan dalam mengelola kebijakan likuiditas dan efisiensi operasional guna meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.